

**STRATEGI GURU PKN DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING*
PADA SISWA DI SMA NEGERI 5 KOTA TERNATE**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**WULAN DJAMI
NPM 03071811044**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA KEWARGANEGARAAN

JURUSAN PENDIDIKAN IPS

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS KHAIRUN

TERNATE

2023

ABSTRAK

Wulan Djami. **Strategi Guru PKn Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di SMA Negeri 5 Kota Ternate**. Dibawah bimbingan Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A dan Dr. Wahyudin Neo, S.Pd., M.Pd

Berdasarkan latar belakang penelitian ini yaitu sebuah kejadian perilaku siswa di SMA Negeri 5 Kota Ternate yang sering melakukan tindakan bullying yaitu dengan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas seperti memaki-maki, memanggil korban menggunakan nama orang tua korban dan memukul korban. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana strategi guru PKn dalam mencegah perilaku bullying pada siswa di sekolah serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PKn dalam mencegah perilaku bullying.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian adalah guru PKn, siswa dan Wakasek Kesiswaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah reduksi data, display data dan verifikasi.

Hasil dalam penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa strategi guru PKn dalam mencegah bullying dengan memberikan nasihat secara face to face dan face to group sekaligus berupa teguran agar siswa perlahan akan sadar tindakan bullying yang sudah di lakukan. Pada faktor pendukung terdapat fasilitas sekolah yang cukup memadai selain itu kerja sama antara staf sekolah dan guru dalam menangani pencegahan tindakan bullying, selain itu faktor penghambat dari siswa itu sendiri karena masih mengulangi tindakan bullying.

Kata kunci: *Bullying*, Guru PKn

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI GURU PKn DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* PADA
SISWA DI SMA NEGERI 5 KOTA TERNATE

Oleh :

WULAN DJAMI
03071811044

Telah di petahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 27 Januari 2023
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan PPKn

Pembimbing I


Sitirahma Hi. Umar, S.Ag., M.A
NIP.197602082009122003

Pembimbing II


Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
NIP. 19840505201903108

Mengetahui
Koordinator Program Studi PPKn
FKIP-Universitas Khairun


Dr. Wahyudin Neo, S.Pd., M.Pd
NIP.198405052019031018

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI a.n. : Wulan Djami
Judul Skripsi : Strategi Guru PKn Dalam Mencegah Perilaku *Bullying*
Pada Siswa Di Sma Negeri 5 Kota Ternate

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Khairun pada Jumat 27 Januari 2023 berdasarkan Surat keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor 1005/UN44.C3/EP.10/2023 tanggal 25 Januari 2023.

Komisi Pembimbing dan Dewan Penguji

Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A

(Pembimbing Utama)

Dr. Wahyudin Neo, S.Pd., M.Pd

(Pembimbing Pendamping)

Drs. Mukhtar Yusuf, M.Si

(Penguji Utama)

Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum

(Penguji I)

Dr. Irwan Djumat, S.Ag., M.Pd

(Penguji II)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun,



Dr. Abdul Mas'ud, S.Pd., M.Pd
NIP. 197605152005011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Wulan Djami

Nama Pokok Mahasiswa : 03071811044

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Khairun

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang disusun seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Ternate, 21 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Wulan Djami
03071811044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan kepada Allah SWT dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya, dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan akhirat. (HR. Ar Rabii')

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini penulis persembahkan dengan wujud rasa sayang, cinta kasih dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan sayangi, Ayahanda Rusli Djami dan Ibunda Maryam Senen yang telah mendoakan, membimbing, memberikan semangat dan dukungan serta memberikan begitu banyak motivasi dan pengorbanan yang tiada henti.
2. Kakakku tersayang Sunia Djami yang telah memberikan dukungan dan semangat.
3. Kedua pembimbing Ibu Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A dan Bapak Dr. Wahyudin Neo, S.Pd., M.Pd yang senantiasa memberikan bimbingan terbaik kepada penulis.
4. Teman-teman yang tergabung pada Kingbo420 dan Spendu014 yang sudah memberikan dukungan kepada penulis.
5. Teman-teman seperjuangan.
6. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Strategi Guru PKn Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di SMA Negeri 5 Kota Ternate”**. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin.

Penulis menyadari penulisan skripsi tidak lepas dari adanya kerja sama, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Sehingga penulis menyampaikan rasa terima kasih sebenar-benarnya kepada:

1. Bapak Dr. M. Ridha Adjam, M.Hum, selaku Rektor Universitas Khairun.
2. Bapak Dr. Abdu Mas’ud, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.
3. Bapak Dr. Wahyudin Neo, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.
4. Ibu Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A, selaku dosen pembimbing I serta selaku penasehat akademik dan Bapak Dr. Wahyudin Neo, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mukhtar Yusuf, M.Si, selaku penguji I, Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum, selaku penguji II, dan Dr. Irwan Djumat, S.Ag., M.Pd, selaku

penguji III yang telah banyak memberikan masukan dalam pengujian dan penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan yang telah mencurahkan waktu dan membekali ilmu serta pengalaman yang sangat berguna kepada penulis selama ini di bangku perkuliahan. Dr. Syahril Muhammad, M.Hum., Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum., Drs. Mukhtar Yusuf, M.Si., Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd., Jainudin Abdullah, S.Pd., M.Pd., Dr. Irwan Djumat, S.Ag., M.Pd., Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Si., Dr. Rustam Hasyim, S.Pd., M.Hum., Muhammad Arif Wicaksono, S.Pd., M.IP., Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A., Hasmawati, S.Ag., M.Pd., dan Nani I. Rajaloe, S.Pd., M.Pd.
7. Tata Usaha Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama di bangku perkuliahan.
8. Seluruh staf dosen dan tata usaha di lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.
9. Ibu Difa Fara, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Ternate, Bapak Surya Ardhi, S.Pd selaku wakasek kesiswaan dan Bapak St. Joko Armiyanto, S.Pd selaku guru PKn.
10. Bapak dan ibu guru SMA Negeri 5 Kota Ternate, serta staf tata usaha yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
11. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rusli Djami dan Ibunda Maryam Senen yang selalu mencurahkan kasih sayang, nasehat, doa, dukungan, pengorbanan,

kesabaran dan ketulusan tiada henti, menjadi motivasi dan semangat dalam mengarungi hidup.

12. Kakakku tersayang yang satu-satunya Sunia Djami yang selalu mendukung dan memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman akademik 2018 terima kasih yang tulus atas dukungan selama ini, tetap berjuang dalam meraih impian.
14. Teman-teman kubermas dan PPL II terima kasih buat pengalaman yang telah kalian bagi.
15. Almamater tercinta tempat penulis menuntut ilmu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Aamiin. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada skripsi ini sehingga saran dan masukan sangat diharapkan agar kedepannya lebih baik lagi.

Ternate, 18 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Strategi Guru PKn	8
B. Konsep Perilaku <i>Bullying</i>	17
C. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Metode Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Teknik dan Prosedur Pengambilan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
RIWAYAT PENDIDIKAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Matriks Perbandingan Skripsi.....	28
Tabel 2 Hasil Wawancara Guru	50
Tabel 3 Hasil Wawancara Wakasek Kesiswaan	52
Tabel 4 Hasil Wawancara Siswa.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Dokumentasi Wawancara.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	50
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	62
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Mahasiswa	63
Lampiran Dokumentasi Wawancara.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem penting yang memainkan peranan penting dalam perkembangan peradaban. Kemajuan peradaban tergantung pada pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengembangkan peradaban, tetapi juga membekali manusia dengan pola, warna, dan model peradaban itu sendiri. Jadi pendidikan dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan pola, warna dan model bermanfaat bagi peradaban manusia. Mengacu kepada Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan diantaranya adalah membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia dan keterampilan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan sebagai wadah pencetak sumber daya manusia diharapkan mampu melanjutkan estafet pembangunan bangsa ini. Namun, proses yang terjadi justru melibatkan penyiksaan dan kekerasan. Orang-orang khawatir bahwa sebenarnya akan ada calon diktator dan mentalitas yang rentan dan mereka lelah melanjutkan korban penyiksaan. Penindasan menjadi layak dipelajari karena masalah yang diatas perlu ditemukan dan ditangani untuk mencegahnya.

Menurut Schott dan Sondergaard (2014:17) *bullying* merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali, dan terdapat perbedaan

kekuatan antara pelaku dan korban. Dalam konteks ini, perbedaan kekuatan mengacu pada masing-masing kekuatan mental dan fisik. Selain itu, perbedaan intensitas juga ditemukan pada jumlah pelaku dan korban. *Bullying* adalah bagian dari perilaku agresif, diulangi oleh orang atau anak yang lebih menentangnya anak yang lemah.

Bullying adalah bagian dari tindakan agresi yang dilakukan berulang kali oleh seseorang/ anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik. *Bullying* diidentifikasi sebagai sebuah perilaku yang tak dapat diterima dan jika gagal menangani maka *bullying* dapat menjadi tindakan agresi yang lebih parah. Kemungkinan terjadinya *bullying* di lembaga pendidikan (sekolah) dengan tingkat pendidikan tertentu dari pemula hingga mahir, sangat besar.

Tentunya perilaku negatif tersebut tidak hanya mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat dimana proses berlangsung, tetapi juga menimbulkan sejumlah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi dari pendidikan di sekolah. *Bullying* dapat terjadi dimana saja, termasuk di sekolah, tempat bermain, di rumah dan di tempat hiburan (Andi, 2015:131).

Berdasarkan realita Kasus *bullying* atau perundungan pada anak-anak meningkat dan tidak bisa dibiarkan seperti meledek dengan menyebutkan nama orangtua, berkata yang tidak pantas, memukul teman yang lebih lemah dan pemerasan terhadap adik kelas, sehingga akan menimbulkan masalah serta

meresahkan para peserta didik. *Bullying* menjadi perhatian Kementerian Sosial. Dari data survei, sebanyak 84 persen anak usia 12 tahun hingga 17 tahun pernah menjadi korban *bullying*. Sedangkan itu, psikolog konseling Muhammad Iqbal menyebut, permasalahan kekerasan terhadap anak pada 2014 lumayan besar. Walaupun pada 2015 serta 2016 jumlahnya menyusut, pada 2017 kasus serupa kembali mencuat. *Bullying* merupakan suatu isu yang tidak semestinya ditatap sebelah mata serta diremehkan, apalagi disangkal keberadaannya. Siswa yang jadi korban *bullying* hendak menghabiskan banyak tenaga buat memikirkan metode bagaimana menjauhi pelaku *bullying* sehingga mereka cuma mempunyai sedikit tenaga buat belajar. Begitu pula dengan pelaku *bullying*, mereka hendak hadapi kesusahan dalam melaksanakan kedekatan sosial serta apabila sikap ini terjalin sampai mereka berusia pasti saja hendak memunculkan akibat negatif yang lebih luas. Melihat kenyataan seperti ini, guru yang ada di sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* dikalangan siswa. Perihal ini dicoba supaya siswa-siswa merasa nyaman terletak di sekolah. Di Indonesia sendiri, sikap *bullying* belum separah yang terjalin diluar negara. Menurut Levianti (2008:3), buat itu dibutuhkan strategi penangkalan yang pas supaya kasus *bullying* yang parah tidak memperparah di negara ini.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMA Negeri 5 Kota Ternate bahwa terdapat siswa yang melakukan *bullying* seperti (menyebut nama hewan yang seharusnya tidak pantas diucapkan kepada teman, memanggil temannya dengan sebutan nama orangtua, memukul temannya yang lebih

lemah dan tindakan semena-mena senior terhadap junior). Perihal bila perbuatan ini dicoba kesekian kali hingga menimbulkan korban memiliki kepercayaan diri yang rendah seperti menjadi pemalu, pendiam dan mempunyai rasa trauma. Hendak perilaku ini perlu di minimalisir agar perilaku *bullying* yang lebih parah tidak terjadi.

Fungsi peranan guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri sendiri. Strategi guru ini senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai kegiatan interaksinya baik dengan siswa yang terutama, sesama guru maupun dengan staf yang lain. Maka dari itulah peran guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) di sekolah sangat dibutuhkan, selain mengajar dan mendidik, mereka juga harus melakukan tindakan preventif (pencegahan) terhadap masalah- masalah yang ditimbulkan akibat *bullying*. Dan juga karena guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan yang berlandaskan dengan menanamkan nilai-nilai moral dan pembentukan karakter sehingga peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Secara konseptual epistemologis, pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang memiliki misi menumbuhkan potensi peserta didik agar memiliki '*civic intelligence*' dan '*civic participation*' serta '*civic responsibility*' sebagai warga negara Indonesia dalam konteks watak dan peradaban bangsa Indonesia yang ber-Pancasila (Udin S. Winataputra, 2001:9).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan latar belakang diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru PKn dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Siswa di SMA Negeri 5 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap sikap perilaku *bullying*.
2. Kurangnya pengawasan pihak sekolah dalam menangani tindakan perilaku *bullying* pada siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk memperoleh fokus penelitian ini maka akan dibatasi pada masalah:

1. *Bullying* yang dimaksud adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.
2. Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode atau cara guru untuk mengatasi tindakan *bullying* baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru PKn dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 5 Kota Ternate?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PKn dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 5 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru PKn dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 5 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PKn dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 5 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 5 Kota Ternate.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, untuk dijadikan pedoman dalam menanggulangi masalah bullying yang dilakukan antar siswa yang terjadi di sekolah.
- b. Bagi Masyarakat, agar dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya *bullying* yang dilakukan antara siswa.
- c. Bagi Orang tua, sebagai acuan bagi orangtua bagaimana cara menghindari anaknya agar tidak mengalami atau melakukan *bullying*.
- d. Bagi Siswa, sebagai pengetahuan agar siswa tidak melakukan atau mengalami *bullying* yang dilakukan di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Guru PKn

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. Strategi guru adalah titik pandang dan arah perbuatan yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini, strategi guru harus menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil secara efektif (Ahmadi dkk, 2011:85).

Pada hakikatnya, strategi guru adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan

apresiasi. Dalam konsep ini, tampak bahwa titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator, belajar. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar, guru mendudukkan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, ketrampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dimasyarakat.

Menjadi guru yang kreatif sangat penting karena dengan menjadi seorang guru yang kreatif maka akan mudah untuk menyusun strategi mengajar yang menarik untuk peserta didik untuk mengaktifkan kelas dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di kelas, karena dengan adanya strategi mengajar yang menarik akan memotivasi siswa aktif untuk belajar (Majid, 2013:110).

2. Guru PKn

Peran guru merupakan perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru (Wina, 2011:85). Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peran guru salah satunya adalah guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak

didiknya. Peranan seorang pendidik menurut menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidik memiliki peranan seperti berikut:

- a) *Ing ngarso sang tuladha* (Jika di depan menjadi contoh).
- b) *Ing madya mangun karsa* (Jika di tengah membangkitkan hasrat untuk belajar).
- c) *Tut wuri handayani* (jika ada di belakang memberi dorongan).

Selain peranan pendidik seperti di atas pendidik dituntut pula dengan beberapa persyaratan, yaitu: menguasai bahan yang di ajarkan, memiliki kemampuan untuk mengajar, dapat merencanakan dan mengevaluasi suatu program atau unit pelajaran dan mempunyai minat untuk mengerjakan ilmunya. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, menurut Djamarah (2015:73) guru mempunyai peran sebagai berikut yaitu:

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standart kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2. Guru berperan sebagai korektor

Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.

3. Guru berperan sebagai inspirator.

Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.

4. Guru berperan sebagai informator.

Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Guru berperan sebagai organisator.

Guru berperan mengolah berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.

6. Guru berperan sebagai motivator.

Guru dituntut untuk mendapatkan dorongan anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.

7. Guru berperan sebagai inisiator.

Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

8. Guru berperan sebagai fasilitator.

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.

9. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

10. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab.

11. Guru sebagai pengarah

Guru adalah sebagai pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan dan menemukan jati diri, serta mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingganya peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya.

12. Guru sebagai mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.

13. Guru sebagai evaluator

Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Dilihat dari pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa peran guru adalah membantu siswa dalam proses perkembangan diri dan juga

mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, selain itu guru berperan penting dalam pengolahan kelas, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan RPP, salah satu elemen penting sumber belajar, dengan demikian seorang guru diwajibkan untuk dapat mengembangkan bahan ajar. Seorang guru juga harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya, memberikan dorongan untuk belajar dan bias membangkitkan minat belajar siswa.

3. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan (*Civic education*) atau *Civics* memiliki banyak pengertian dan istilah. Menurut Kaelan (2010:132) mengatakan pendidikan kewarganegaraan terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan kewarganegaraan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Kewarganegaraan dalam bahasa latin disebut *Civis* selanjutnya dari kata *Civis* dalam bahasa Inggris timbul kata *Civic* yang artinya warga negara atau kewarganegaraan. Akhirnya dari kata *Civic* yang artinya ilmu kewarganegaraan atau *civic education*, pendidikan kewarganegaraan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 menyebutkan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan hubungan antar warga negara dengan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN).

Menurut Soemantri (2004:76) merumuskan pengertian *Civics* sebagai Ilmu Kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan:

- a. Manusia dengan perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial, ekonomi, politik).
- b. Individu-individu dengan negara.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah menjadikan warga Negara Indonesia yang cerdas, bermartabat, dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Abdul Wahab dan Sapriya, 2011:180). Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan ialah: Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikat kebudayaan bangsa, wawasan nusantara serta ketahanan nasional dalam diri para mahasiswa calon sarjana/ilmuan warga Negara NKRI yang sedang mengkaji dan akan menguasai IPTEK dan seni.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki perilaku dan sikap cinta tanah air dengan ditunjukkannya perilaku toleransi, menyayangi satu sama lain. Setiap pembelajaran pada dasarnya

memilik suatu tujuan yang akan dicapai, begitu pula didalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, pembelajaran PPKn memiliki tujuan yaitu termuat dalam (Permendiknas No. 22 Tahun 2006) yaitu mengenai tujuan pendidikan kewarganegaraan disekolah ialah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Senada dengan pernyataan sebelumnya, Taniredja (2013:211) juga menyatakan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- 1) Secara umum, tujuan PPKn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu: “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan

dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

- 2) Secara khusus, tujuan PPKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat maupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sedangkan Soemantri (2011:65) juga mengemukakan bahwa, tujuan pendidikan kewarganegaraan hendaknya dirinci dalam tujuh kurikuler yang meliputi:

- a) Ilmu pengetahuan, yang mencakup fakta, konsep, dan generalisasi;
- b) Keterampilan intelektual, dari keterampilan sederhana sampai keterampilan kompleks, dari penyelidikan sampai kesimpulan yang sah, dari berpikir kritis sampai berpikir kreatif;
- c) Sikap, meliputi nilai, kepekaan, dan perasaan; dan
- d) Keterampilan sosial.

Kemudian Robinson juga menyatakan, tujuan civic education hendaknya mencakup upaya menjawab tantangan kondisi secara kreatif. Ia mengemukakan bahwa tujuan civic education hendaknya meliputi “*a knowledgeable, analytic and committed citizenry, effectively participating in society*” (Wahab & Supriya, 2011:313). Dengan kata lain, tujuan PPKn harus disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman, artinya bukan hanya membangun warga negara yang baik semata melainkan warga negara yang cerdas (smart citizen) dalam menghadapi lingkungan kehidupannya. Serta dalam Pasal 37 Ayat (1) UU RI No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Dengan kata lain, tujuan PPKn harus disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman, artinya bukan hanya membangun warga Negara yang baik semata melainkan warga Negara yang cerdas (smart citizen) dalam menghadapi lingkungan kehidupannya.

Pada tujuan-tujuan diatas dapat kita tarik garis besarnya yaitu pendidikan pancasila dan kewarganegaran memiliki tujuan yang sangat positif bagi semua mahasiswa yang tidak lain yaitu para generasi penerus bangsa yang keberadaannya sangat kita harapkan untuk meneruskan cita cita bangsa Indonesia agar dapat menjadi bangsa yang maju tetapi tetap menganut nilai-nilai yang ada pada pancasila dan pembukaan UUD 1945. Serta menjadi warga negara yang cerdas juga berkarakter serta dapat mengerti akan hak dan kewajiban seorang warga Negara.

B. Konsep Perilaku *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari kata *Bully*, yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya “ancaman” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stress yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau keduanya. *Bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah. *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain, aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan senang (Fitrian, 2015:294). *Bullying* adalah “ *the willful, concius desire to hert another and put him/hem under stress*”. Kemudian, dan Olwues juga mengatakan *bullying* adalah perilaku negatif mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/ terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang, *repeated during seccessiveencounter*.

Menurut Gerda (2013:126), mendefenisikan *bullying* mengandung tiga unsur mendasar dari perilaku *bullying* sebagai berikut:

- a) Bersifat menyerang (agresif) dan negative.
- b) Dilakukan secara berulang kali.
- c) Adanya ketidakseimbangan kekuatan Antara pihak yang terlibat.

Definisi *bullying* sendiri, menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang

dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. Dapat dikatakan pula *bullying* adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam sehingga menyebabkan korban merasa takut, terancam, atau setidak-tidaknya tidak bahagia. *Bullying* termasuk dalam perilaku menyimpang. perilaku menyimpang pada masyarakat dapat disebabkan beberapa faktor. Pertama, kelonggaran aturan dan norma yang berlaku di wilayah tersebut. Kedua, sosialisasi yang kurang sempurna sehingga sosialisasi yang terjadi cenderung kepada subkebudayaan yang menyimpang. (Jokie, 2009:97).

Bullying termasuk ke dalam kekerasan yang bersifat psikologis, karena secara tidak langsung bullying mempengaruhi mental orang yang di *bully*. *Bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan terror yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencenderai, ancaman agresi lebih lanjut, teror, yang dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti. *Bullying* dikategorikan sebagai perilaku antisosial atau *misconduct behavior* dengan menyalahgunakan kekuatannya kepada korban yang lemah, secara individu ataupun kelompok, dan biasanya terjadi berulang kali. *Bullying* dikatakan sebagai salah satu bentuk delinkuensi (kenalakan anak), karena perilaku tersebut melanggar norma masyarakat, dan dapat dikenai hukuman oleh lembaga hukum. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying*

adalah perilaku menyimpang yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang lebih kuat terhadap orang yang lemah dengan tujuan untuk mengancam, menakuti, atau membuat korbannya tidak bahagia (Mangadar, 2012:239).

2. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Bullying merupakan perilaku yang disengaja untuk menyakiti atau melukai korbannya baik secara jasmani dan rohani (Masdin, 2013:75).

Dua bentuk *bullying* sebagai berikut:

- a) Fisik. Contohnya adalah menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, dan merusak kepemilikan korban, penggunaan senjata tajam dan perbuatan kriminal.
- b) Non-Fisik. Dalam non-fisik terbagi lagi menjadi verbal dan nonverbal.
 - 1) Verbal. Contohnya adalah panggilan telepon yang meledek, pemalakan, pemerasan, mengancam, menghasut, berkata jorok, berkata menekan, dan menyebarkan kejelekan korban.
 - 2) Non-verbal, terbagi lagi menjadi langsung dan tidak langsung. Tidak langsung, contohnya manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, dan curang. Langsung, contohnya melalui gerakan tangan, kaki, atau anggota badan lainnya dengan cara kasar, menatap dengan tajam, menggeram, hentakan mengancam, atau menakuti.

Bentuk - bentuk *bullying* dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu:

- a. *Bullying* fisik, meliputi tindakan: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, serta menghukum dengan berlari keliling lapangan atau *push up*.
- b. *Bullying* verbal, terdeteksi karena tertangkap oleh indera pendengaran, seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyebar gossip dan menyebar fitnah.
- c. *Bullying* mental atau psikologis, merupakan jenis *bullying* paling berbahaya karena *bullying* bentuk ini langsung menyerang mental atau psikologis korban, tidak tertangkap mata atau pendengaran, seperti memandang sinis, meneror lewat pesan atau sms, mempermalukan, dan mencibir.

Sementara itu, menurut Bauman (seperti dikutip dari Fitriani, 2015:42), tipe-tipe *bullying* adalah sebagai berikut:

- 1) *Overt Bullying* atau intimidasi terbuka yang meliputi bullying secara fisik dan secara verbal, misalnya dengan mendorong sampai jatuh, mendorong dengan kasar, mengancam dan mengejek dengan tujuan untuk menyakiti.
- 2) *Indirect Bullying* atau intimidasi tidak langsung yang meliputi agresi relasional, dimana pelaku bermaksud untuk menghancurkan hubungan yang dimiliki oleh korban dengan orang lain, termasuk upaya

pengucilan, menyebarkan gossip dan meminta pujian atas perbuatan tertentu dalam kompetensi persahabatan

- 3) *Cyberbullying* atau intimidasi dunia maya. *Cyberbullying* melibatkan penggunaan e-mail, telepon atau peger, sms, website pribadi, atau media sosial untuk menghancurkan reputasi seseorang.

3. Ciri-Ciri Perilaku *Bullying*

Pelaku *bullying* memiliki ciri-ciri “*the psychological profile of bullies a suggest that they suffer from low selfesteem and a poor selfimage*”. Pelaku *bullying* memiliki harga diri yang rendah serta citra diri yang buruk. Selanjutnya Parillo juga mengatakan bahwa “... *in comparison to their peers, bullies posses a value system that supports the use of aggression to resolve problems and achieve goals.*” pelaku *bullying* telah memiliki peran dan pengaruh penting di kalangan temantemannya di sekolah (Novan, 2012:94). Biasanya ia telah mempunyai sistem sendiri untuk menyelesaikan masalahnya di sekolah. Dapat dikatakan juga bahwa secara fisik para pelaku *bullying* tidak hanya didominasi oleh anak yang berbadan besar dan kuat, anak bertubuh kecil maupun sedang yang memiliki dominasi yang besar secara psikologis di kalangan teman-temannya juga dapat menjadi pelaku *bullying*. Alasan utama mengapa seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah karena para pelaku *bullying* merasakan kepuasan tersendiri apabila ia “berkuasa” di kalangan teman sebayanya (Muhammad,2009:231).

Kemungkinan para korban juga tidak berani untuk melapor atas kejadian yang mereka alami. Anak yang menjadi korban *bullying* akan merasa terganggu secara psikologis dan sering mengeluh sakit di bagian tertentu seperti kepala, lutut, kaki, atau bahu. Menurut Nissa (2009:58) ciri pelaku *bullying* antara lain:

- a. Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah.
- b. Menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah dan sekitarnya.
- c. Seorang yang populer di sekolah.
- d. Gerak-geriknya seringkali dapat ditandai: sering berjalan di depan

4. Faktor-Faktor Perilaku *Bullying*

Bullying masalah Tersembunyi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia” di Jakarta tahun 2009, mengatakan *bullying* terjadi akibat faktor lingkungan keluarga, sekolah, media massa, budaya dan *peer group* (Ponny, 2008:112). *Bullying* juga muncul oleh adanya pengaruh situasi politik dan ekonomi yang koruptif.

1) Keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga

yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti sarcasm (sindirian tajam) akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Bentuk komunikasi negatif seperti ini terbawa dalam pergaulannya sehari-hari, akibatnya remaja akan dengan mudahnya berkata sindiran yang tajam disertai dengan kata-kata kotor dan kasar. Hal ini yang dapat memicu anak menjadi pribadi yang terbelah dan berperilaku bully, sebab anak dan remaja tersebut terbiasa berada di lingkungan keluarga yang kasar.

2) Sekolah

Pada dasarnya sekolah menjadi tempat untuk menumbuhkan akhlak terpuji dan berbudi pekerti yang baik. Namun, sekolah bisa menjadi tempat yang berbahaya pula karena sekolah tempat berkumpulnya para peserta didik dari berbagai macam karakter. Seperti yang kita ketahui bersama, biasanya bullying antar peserta didik terjadi di sekolah, baik itu di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini dapat terjadi secara turun menurun karena beberapa alasan. Kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan bullying menjadikan siswa yang menjadi pelaku bullying semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut (Gerda, 2013:18). Selain itu, *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten. Dalam penelitian oleh Adair, 79% kasus *bullying* di sekolah tidak dilaporkan ke guru atau orang tua. Siswa cenderung untuk

menutup-nutupi hal ini dan menyelesaikannya dengan teman sepermainannya di sekolah untuk mencerminkan kemandirian.

3) Media Massa

Saripah mengutip sebuah survey yang dilakukan Kompas (seperti yang dikutip dari Masdin, 2013:67) yang memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umunya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%). Di Indonesia sendiri pernah terjadi kasus *bullying* yang disebabkan oleh tayangan sinetron televisi yang mengangkat kisah tentang kebrutalan, kekerasan dan perkelahian yang secara tidak langsung memberikan dampak buruk bagi masyarakat terutama remaja dan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah (Jokie, 2010:133).

4) Budaya

Budaya dan lingkungan sosial dapat menyebabkan timbulnya perilaku *bullying*. Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku bullying. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan *ethnosentrime*, hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan dan kasar.

5) Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya (geng) yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos. Kemudian, menurut penelitian Dara, dkk., berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, ditemukan fakta bahwa kelompok teman sebaya menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* hanya untuk membuktikan kepada teman sebayanya agar diterima dalam kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut.

5. Langkah-Langkah Mengatasi *Bullying*

Menurut Levianti (2008:32), untuk mengurangi atau pencegahan agar tidak menjadi sasaran tindakan *bullying*.

- 1) Bantulah anak kecil dan remaja menumbuhkan *selfestem* (harga diri) yang baik. Anak per-self estem baik akan bersikap dan berpikir positif, menghargai dirinya sendiri, menghargai orang lain, percaya diri, optimis, dan berani mengatakan haknya.
- 2) Mempunyai banyak teman, bergabung dengan group berkegiatan positif atau berteman dengan siswa yang sendirian.

- 3) Kembangkan keterampilan sosial untuk menghadapi *bullying*, baik sebagai sasaran atau sebagai saksi, dan bagaimana cara bantuan jika mendapat perlakuan *bullying*.

Para siswa perlu memahami bahwa pelaku *bullying* (*Bull*) biasanya ingin melihat targetnya majasi emosi. Jadi, sangat penting untuk bersikap tetap tenang dan jangan membuat *bully* senang karena bisa membuat korbannya marah. Di bawah ini bagaimana sikap menghadapi *bullying* dari perspektif tindakan siswa.

- a. Periksalah bagaimana cara bersikap
- b. Bergabunglah dengan grup atau bertamamlah dengan siswa yang sendirian.
- c. Hindari pelaku *bullying*
- d. Jangan melawan atau marah sehingga membuat situasi menjadi semakin buruk.
- e. Jangan memberi pelaku *bullying* kekuasaan untuk mengatur korban.
- f. Jangan berdiam diri jika menyaksikan orang lain medaptkan perlakuan *bullying*.

C. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Dimas Wira Sambano, Tahun 2020 Tentang Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan *Bullying* Di SMPN 24 Kota Bengkulu. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi guru PAI untuk mencegah tindakan perilaku *bullying* di SMPN 24 Kota Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yakni untuk

menggambarkan strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa SMPN 24 Kota Bengkulu.

Table 2.1

Matriks Perbandingan Skripsi

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan <i>Bullying</i> Di SMPN 24 Kota Bengkulu.	- Variabel yang di bahas tentang <i>bullying</i> - Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode penelitian kualitatif	- Objek penelitian guru mata pelajaran - Lokasi penelitian -

Sumber: Skripsi Dimas Wira Sambano

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Ternate. Alasan peneliti melaksanakan penelitian melihat adanya siswa yang sering memanggil temannya dengan sebutan yang tidak menyenangkan, seperti memanggil dengan ucapan gendut, ceking atau dengan nama hewan. Tentunya jika perbuatan ini dilakukan berulang kali maka menyebabkan korban menjadi memiliki kepercayaan diri yang rendah maka akan terjadi tindakan *bullying*. Pelaksanaan penelitian pada bulan September sampai dengan Oktober 2022.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Tipe penelitian ini menentukan kualitas data yang dipilih dan dianalisis secara objektif sehingga kualitas data tersebut menjadi indikator mendiskripsikan dan mendefenisikan permasalahan yang terkait dengan masalah yang diteliti dan mampu mengetahui belajar peserta didik melalui pembelajaran (Sarwono, 2006:22).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah metode dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan

menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Sri Wahyuningsih, 2013:3)

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah Guru PKn, siswa, dan Wakasek Kesiswaan. Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya (Moleong, 2010:78).

D. Teknik dan Prosedur Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan tiga tahap pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi dapat dipahami sebagai semua jenis proses atau berikut hasilnya, yang melibatkan pembuatan kesimpulan dan pemaknaan data-data dari setiap keadaan atau kejadian pada realita yang bisa dialami, sebagaimana terjadi pada ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2013:54). Pada observasi, pelaku observasi mendapatkan informasi secara langsung tanpa diantarai oleh alat ukur atau tertentu. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data, dimana peneliti bersama informan. Caranya adalah dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan kajian untuk mengenai struktur fenomena yang diteliti. Analisis mengarah pada upaya menelaah permasalahan dengan kriteria unsur teori atau pendapat ahli yang relevan (Sarwono, 2006:67). Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tepat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013:99). Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan nilai-nilai peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu yang diterapkan. Rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara

sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pecekan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, berguna untuk melihat gambaran secara keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean. Kemudian dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dan memverifikasi sehingga menjadi kebermanaan data.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk menetapkan kesimpulan yang coba-coba maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan memberi chek, tringulasi dan audit trail, sehingga menjamin signifikasi atau kebermanaan hasil penelitian. Setelah verifikasi selesai maka dilakukan pembahasan hasil temuan di lapangan. Hasil temuan di lapangan disesuaikan dengan teori yang ada untuk mendapat kesesuaian dan mendapatkan kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Strategi Guru PKn dalam Mencegah Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PKn SMA Negeri 5 Kota Ternate, (SJA) pada tanggal 28 September 2022 beliau mengatakan sebagai berikut:

Bapak akan selalu mengkaitkan dengan bidang studi saya PKn tentang hak asasi manusia, setiap orang atau setiap siswa itu punya hak dan kewajiban hak asasi manusia dan jika ada terjadi tindakan *bullying* itu berarti sudah melanggar hak orang lain, sehingga jika ada yang melakukan perbuatan *bully* yang ringan bapak hanya lebih menasehati dan berikan teguran dan memberikan hukuman atau sanksi berupa mengancam dengan merendahkan nilai dan itupun akan memengaruhi nilai di raport siswa, selain itu hukuman mencubit pelaku. Jika terjadi tindakan *bullying* yang cukup berat maka bapak tidak langsung memberikan hukuman tetapi bapak harus konsultasikan terdahulu kepada wali kelas dan guru BK untuk sepakat memberikan hukuman yang sesuai dengan tindakan *bullying* yang berat atau tidak, jadi bapak tidak bisa memberikan hukuman tanpa sepihak jika terjadi tindakan *bullying* yang berat.

Sehingga berdasarkan penjelasan dari (SJA) peneliti akan menyimpulkan bahwa strategi pencegahan yang beliau terapkan adalah dengan memberikan nasihat secara *face to face* dan *face to group* sekaligus teguran sehingga siswa akan sadar jika apa yang dia lakukan itu sangat tidak di benarkan dan akan berdampak buruk yang ditimbulkan dengan melakukan perbuatan tindakan *bullying* tersebut.

Sedangkan pada segi hukuman atau sanksi yang di berikan terhadap siswa sangat beragam jika dalam kategori yang ringan hanya diberikan hukuman

seperti cubitan kecil tetapi cubitan yang beliau maksud bukan cubitan yang dapat mencederai siswa dan area yang dicubit bukan area sensitif. Sedangkan pada segi hukuman berupa pengancaman nilai dimaksudkan beliau memberikan nilai yang rendah kepada siswa yang melakukan perbuatan *bullying* dan itu akan berpengaruh terhadap nilai di raport siswa tersebut.

Jika kasus tindakan *bullying* sudah masuk kategori tindakan yang berat maka beliau tidak bisa memberikan hukuman dengan sepihak karena dalam hal seperti itu beliau harus mengkonsultasikan dulu kepada wali kelas dan guru BK untuk mengambil tindakan yang lebih lanjut. Setelah itu dapat disepakati hukuman yang cocok untuk di berikan siswa tersebut. Hukuman tersebut sesuai dengan beratnya kasus tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa.

Dalam hal ini menurut keterangan Wakasek Kesiswaan (SA) bahwa guru tidak bisa memberikan hukuman atau sanksi dengan sepihak hanya memberikan sebuah arahan, teguran dan nasihat terhadap siswa sehingga sebuah kasus tersebut harus sampai pada ruang BK.

Pada hasil wawancara dengan (SJA) tentang kasus *bullying* yang pernah terjadi di lingkungan sekolah SMA Negeri 5 Kota Ternate, beliau mengatakan sebagai berikut:

Yang bapak ketahui hanya masalah-masalah fisik saja misalnya dikatain fisik korban yang seharusnya tidak boleh diucapkan, selain itu ada Tindakan pemukulan kakak kelas kepada adik kelas.

Berdasarkan penjelasan beliau diatas peneliti mengemukakan bahwa secara tidak langsung terjadi adanya kasus *bullying* berupa *body shamming* yang

merupakan Tindakan mencela dan permalukan seseorang dengan mengejek dan berkomentar sensitif pada tubuh seseorang. Sehingga akan berdampak buruk pada korban yang timbul rasa tidak percaya diri, sendirian menjauh dari keramaian dan lebih memilih diam bukan hanya itu saja tetapi akan berdampak pada psikologis korban yang mendapatkan tindakan tersebut. Menurut Imas Kurnia (2016:5) bahwa dampak aksi *bullying* kemungkinan korban mengalami minder, depresi, sering menyendiri, turunnya prestasi akademik dan lebih parah korban bisa melakukan tindakan percobaan bunuh diri.

Selanjutnya yaitu tindakan kekerasan yang dilakukan kakak kelas (senior) kepada adik kelas (junior) kasus seperti ini sudah tidak asing lagi di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, dalam hal ini pada diri seorang kakak kelas merasa memiliki penguasa terhadap adik kelas sehingga mereka semenah-menah melakukan tindakan kepada adik kelas seperti pemukulan dan lain-lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PKn dalam Mencegah Perilaku *Bullying*

Berdasarkan wawancara dengan (SJA) tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah perilaku *bullying* pada tanggal 28 September 2022 beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kalau untuk hambatan mungkin dari siswa itu sendiri karena kadang-kadang siswa belum bisa menerapkan nasehat yang diberikan bapak dan itu seperti angin lalu saja. Bapak sering menyampaikan dengan mereka lebih kearah saling bercanda tapi memang betul-betul mengena pada siswa tersebut. Sehingga kita harus memberikan nasihat terus menerus dan memberikan arahan dengan pelan-pelan agar siswa perlahan-lahan akan sadar. Sehingga kita sebagai guru harus banyak bersabar dengan kesabaran itu bisa jadi contoh kepada siswa dan membuat siswa itu sadar.

Adanya pencegahan *bullying* ini pertama tersedianya fasilitas sekolah yang memadai, kemudian bisa juga kondisi kelas yang nyaman digunakan untuk belajar. Dan juga staf di sekolah sangat mendukung dengan baik saling bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru lain dalam mengatasi *bullying* ini.

Dari berdasarkan penjelasan di atas peneliti menganalisa bahwa hambatan yang di temukan (SJA) hanya datang dari siswa itu sendiri karena kadang nasehat yang diberikan oleh beliau tidak di dengarkan dan dilakukan dengan baik oleh siswa sehingga siswa masih melakukan kesalahan yang sama, hanya saja beliau lebih sering memberikan nasihat dan arahan setiap saat agar siswa pelan-pelan akan sadar tentang tindakan *bullying*. Sehingga beliau hanya bisa bersabar dan akan memberikan nasehat terus menerus kepada siswa supaya siswa tersebut akan sadar dan menghindar dari perbuatan *bullying* tersebut.

Selanjutnya untuk faktor pendukung peneliti mengemukakan bahwa dalam menyikapi persoalan masalah *bullying* itu dengan adanya fasilitas sekolah yang cukup memadai agar siswa merasa nyaman saat berada di lingkungan sekolah dan dari semua staf di sekolah agar saling kerja sama dengan guru lain dan kepala sekolah, karena dengan saling bekerja sama yang baik maka dalam mengatasi tindakan *bullying* di sekolah SMA Negeri 5 Kota Ternate ini akan teratasi sehingga pada kasus *bullying* perlahan-perlahan semakin berkurang.

Seperti halnya pemaparan yang disampaikan oleh Wakasek Kesiswaan (SA) tentang permasalahan *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 5 Kota Ternate pada tanggal 29 September 2022 beliau mengatakan:

Dalam kasus *bullying* harus menjadi perhatian khususnya di lingkungan sekolah, tetapi sejauh ini yang hanya memperhatikan cuma beberapa saja karena belum ada kesadaran secara mutlak pada

siswa maupun guru dan hanya sebagian saja. Terutama guru-guru juga harus mengetahui bahwa yang mana kata-kata menjadi bagian dari tindakan *bullying* atau bukan, karena sering terjadi guru-guru di sekolah tanpa sadar mereka sering mengeluarkan kata-kata yang bersifat *bullying* contohnya seperti “kamu bau sekali, kotor dan berantakan” sehingga dari perkataan tersebut siswa akan merasa tidak enak di hati dan sangat mengena terhadap psikisnya.

Menurut peneliti dari penjelasan yang dikemukakan (SA) bahwa sebagian guru di sekolah belum ada kesadaran terhadap permasalahan *bullying* terutama pada tindakan *bullying* secara verbal (melalui perkataan). Sehingga guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam mengatur perkataan yang baik sehingga para siswa tidak terlalu tersinggung akan ucapan perkataan yang dilontarkan oleh guru tersebut.

Selain itu dari pemaparan yang dikatakan oleh Wakasek Kesiswaan (SA) bahwa faktor penghambat yaitu datang dari para orang tua siswa karena mereka sering sekali apabila mendapatkan panggilan ke sekolah orang tua siswa tidak menerima jikalau anak mereka di nyatakan bersalah karena sudah melakukan kesalahan sehingga mereka menganggap bahwa anak-anaknya tidak mungkin berbuat perbuatan tindakan *bullying* tersebut. Berikut faktor penghambat dari siswa sendiri masih melakukan tindakan *bullying* terus menerus padahal mereka telah mendapat arahan dan teguran oleh guru-guru tetapi tidak pernah dihiraukan oleh siswa itu sendiri.

Dalam faktor pendukung juga harus lebih sering melaksanakan sosialisasi kepada siswa perihal tentang sikap *bullying* yang nantinya siswa dapat mengetahui macam-macam tindakan *bullying* karena yang beliau lihat kebanyakan siswa belum ada kesadaran persoalan *bullying* dengan pelaksanaan

tersebut dapat mengurangi kasus *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 5 Kota Ternate.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Guru PKn dalam Mencegah Perilaku *Bullying*

Nu'man Soemantri (1976:35) bahwa guru PKn memiliki tugas dan peran berkaitan dengan tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku siswa pada kehidupan siswa sehari-hari agar menjadi warga negara yang baik. Sehingga dapat diwujudkan karakter siswa yang baik terutama memiliki akan kesadaran tindakan perilaku yang tidak pantas untuk di contoh seperti perilaku *bullying*.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang di dapatkan peneliti bahwa pada strategi dari guru PKn yaitu dengan memberikan nasehat secara *face to face* dan *face to group* sekaligus berupa teguran agar siswa sadar akan tindakan *bullying* yang tidak pantas di lakukan sehingga nanti akan berdampak buruk khususnya pada korban *bullying* karena mental psikisnya juga akan terganggu dan itu dapat merugikan pada korban *bullying* tersebut. Selain itu dapat mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang baik agar menjadi siswa yang teladan. Sedangkan dalam pemberian sanksi bapak hanya mengancam dengan merendahkan nilainya dan akan berpengaruh pada nilai raport siswa, jika terjadi masalah tindakan *bullying* yang tidak berat. Bukan hanya diberikan hukuman merendahkan nilai pelaku *bullying* tetapi juga mencubit pelaku yang dapat membuat siswa merasa sakit, untuk bagian tubuh dicubit itu tidak di area sensitif pelaku.

Jika terjadi kasus *bullying* yang berat maka beliau akan membicarakan kepada wali kelas dan guru BK untuk sepakati hukuman apa yang paling cocok nanti diberikan kepada siswa pelaku, hukuman yang diberikan bukan cuma hanya dari guru PKn saja tetapi harus ada saling masukkan dari wali kelas pelaku yang bersangkutan dan guru BK. Dan apabila dalam perencanaan tidak dapat diselesaikan masalah tersebut oleh karena itu kasus tersebut akan di tindak lanjuti pada Ibu Kepala Sekolah apakah tindakan selanjutnya perlu di Panggilkan orang tua pelaku untuk memberikan sanksi yang lebih berat.

Secara tidak langsung guru PKn tidak boleh memberikan hukuman atau sanksi apabila terjadi siswa melakukan tindakan *bullying* yang berat hanya menegur, memberikan arahan nasehat dan peringatan untuk tidak melakukan tindakan *bullying* seperti itu maka beliau hanya menjadi perantara serta minta bantuan atau masukkan pada pihak lain agar dapat diselesaikan permasalahan siswa tersebut. Apabila permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan oleh mereka maka akan selanjutnya ditangani oleh Ibu Kepala Sekolah.

Pihak sekolah dan guru lain memiliki cara untuk mengarahkan siswa di sekolah untuk mendapatkan akhlak dan ilmu yang baik sehingga strategi guru sangat penting dan dibutuhkan dalam perkembangan siswa sesuai pada tujuan pendidikan itu sendiri

Permasalahan kasus *bullying* yang terjadi di sekolah yang sepengetahuan dari guru PKn yaitu masalah dikatain fisik siswa yang sudah masuk ke ranah *bullying*, sangat tidak pantas seorang siswa mengeluarkan ucapan seperti itu karena menyebabkan mental psikis siswa tersebut terganggu. Kejadian lain juga seperti

tindakan semenah-menah dan kekerasan yang dilakukan siswa yang senior terhadap siswa junior.

Dari sebagian siswa masih menyepelekan tindakan *bullying* sebab terjadinya tindakan *bullying* bersifat verbal pernah terjadi pada saat peneliti mewawancarai subjek dari siswa salah satunya beliau menceritakan bahwa pernah terjadi tindakan *bullying* verbal di dalam lingkungan sekolah tetapi tidak ada satupun guru mengetahui karena tidak ada laporan dari siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PKn dalam Mencegah Perilaku *Bullying*

a. Faktor Pendukung

Untuk faktor pendukung dalam mencegah perilaku bullying di SMA Negeri 5 Kota Ternate ini di dukung dengan adanya fasilitas sekolah yang memadai sehingga memberikan kenyamanan kepada siswa selain itu saling kerja sama antar staf sekolah dan guru-guru lain dalam melakukan penanganan untuk pencegahan masalah *bullying* yang akan terjadi nanti sehingga dalam perencanaan tersebut berjalan lancar dengan efektif agar bisa di selesaikan.

Selanjutnya faktor pendukung lainnya yaitu pihak sekolah sering kali melaksanakan sosialisasi tentang *bullying* karena tidak semua siswa belum memiliki kesadaran perihal tersebut agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang luas akan masalah *bullying* sehingga masalah tersebut semakin berkurang seperti yang diharapkan pihak sekolah dan guru.

b. Faktor Penghambat

Penghambat dari permasalahan *bullying* yang di dapat dari guru PKn yaitu pada siswa itu sendiri di karenakan pada saat memberikan nasehat siswa tersebut belum bisa menerapkan apa saja nasehat yang di berikan guru PKn sehingga pemberian nasehat tersebut seperti angin yang berlalu dan tidak membekas di hati siswa dalam kehidupannya sehingga tindakan tersebut masih dilakukan oleh siswa. Selanjutnya hambatan yang datang dari sebagian pihak guru belum ada kesadaran dalam permasalahan *bullying* melalui perkataan sehingga sebagian guru-guru di sekolah harus mengetahui kata-kata yang menjadi bagian dari tindakan *bullying* atau tidak.

Sehingga untuk guru-guru di sekolah harus memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa juga menerapkan pada keseharian mereka untuk menjadi siswa yang baik, sedangkan menjadi tenaga pendidik perbanyak sabar dalam menangani siswa karena dengan kesabaran pelan-pelan siswa akan sadar. Menurut Priyatna (2010:7) bahwa salah satu faktor penghambat perilaku *bullying* yaitu karena pengaruh orang-orang di sekelilingnya dan tindakan *bullying* telah dianggap biasa oleh pelaku.

Selain itu penghambatnya datang dari orang tua siswa yang sering sekali jika mendapatkan surat panggilan dari sekolah kadang orang tua siswa tidak dapat menerima kalau anaknya di nyatakan melakukan kesalahan sehingga para orang tua tersebut selalu percaya bahwa anak-anaknya tidak mungkin berbuat perbuatan tindakan *bullying* seperti itu. Selanjutnya faktor penghambat dari siswa yang masih melakukan sikap *bullying* secara terus menerus padahal sudah

mendapat peringatan, teguran, arahan dan nasihat dari guru-guru justru mereka tidak hiraukan apa yang dikatakan guru itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang peneliti uraikan di bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Strategi Guru PKn dalam Mencegah Perilaku *Bullying*

Upaya guru PKn dalam melakukan pencegahan masalah *bullying* di antaranya memberikan nasehat secara *face to face* dan *face to group* sekaligus teguran, memberikan peringatan ancaman berupa menurunkan nilai mata pelajaran, hukuman mencubit. *Bullying* yang terjadi di sekolah berupa *bullying* non fisik seperti mengejek korban dengan perkataan yang tidak pantas di ucapkan dan *bullying* fisik seperti pemukulan kakak kelas terhadap adik kelas

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PKn dalam Mencegah Perilaku *Bullying*

Guru PKn dalam melakukan mencegah terhadap perilaku *bullying* menemukan penghambat yaitu pada siswa itu sendiri karena saat guru memberikan nasehat dan saran siswa tersebut tidak mau dengar dan tidak menerapkan nasehat yang sudah di katakan dari guru PKn. Kedua penghambat yang didapatkan guru PKn adalah belum ada kesadaran dari pihak sebagian guru dalam permasalahan *bullying* yaitu ada beberapa kata yang termasuk menjadi bagian dari tindakan *bullying* sehingga dapat memberikan contoh yang buruk terhadap siswa yang dengar.

Untuk faktor pendukung fasilitas sekolah yang sudah cukup memadai selain itu saling kerja sama antar pihak sekolah dan guru dalam meningkatkan penanganan dan pencegahan masalah *bullying*. Ada juga pihak sekolah sering melakukan sosialisasi tentang perilaku *bullying* kepada siswa-siswa.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Peneliti harap bagi guru untuk tetap mengawasi siswa secara langsung dan tidak langsung dengan baik pada aktivitas siswa jika berada di sekolah, selanjutnya diharapkan guru memberikan metode baru yang efektif agar dalam upaya mencegah perilaku *bullying* pada siswa.

2. Bagi Sekolah

Untuk pihak sekolah peneliti menyarankan supaya membuat aturan tertulis mengenai tindakan *bullying* di sekolah dan memberikan hukuman bagi siswa agar mendapatkan efek jera supaya tidak ada lagi kejadian *bullying* yang akan datang.

3. Bagi Siswa

Khususnya untuk korban *bullying* agar bekerja sama dengan guru supaya tindakan *bullying* lebih di tekan secara maksimal mungkin agar kenyamanan dan keamanan siswa-siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khairo Sofan Amri, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Pustaka Karya.
- Andi Halimah, dkk.,2015. *Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP*, Jurnal Psikologi Vol.42 No.2,
- Fitrian Saifullah,2015. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Bullying pada Siswa-siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda)*, eJournal Psikologi,
- Gerda Akbar,2013. *Mental Imagery Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban Bullying (Studi Kasus di SMP N 5 Samarinda)*, Journal Psikologi, Volume 1, Nomor 1,
- Hamdani . 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Jokie MS. Siahaan,2009. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Tasikmalaya: Paradigma.
- Kusumasari Kartika,2019. *Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*. Jurnal Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan
- Kurnia, Imas. 2016. *Bullying*. Yogyakarta. Relasi Inti Media.
- Levianti,2008. *Konformitas dan Bullying pada Siswa*, Jurnal Psikologi Vol. 6 No. 1,
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangadar Simbolon,2012. *Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama*, Jurnal Psikologi Vol. 49 No. 2,
- Masdin,2013. *Fenomena Bullying dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2,
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad,2009. *Aspek Perlindungan Anak dalam Tindak Kekerasan (Bullying) terhadap Korban Kekerasan di Sekolah (Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyumas*, Jurnal Dinamika Hukum Vol. 9 No. 3,

- Nissa Adila, 2009. *Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Krimonologi Vol.5 no.1,
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Priyatna. 2010. *End Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Ponny Retno Astuti, 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: UI Press.
- Sri Wahyuningsih, 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Universitas Trunojoyo Madura, Madura.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. cet ke-8.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administratif*, Rineka Cipta, Jakarta
- Soemantri, Nu'man. 1976. *Metode Mengajar Civic*. Jakarta: Erlangga.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Asdi Mahasatya,
- Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak
- Usmaedi, 2013. *Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya
- Wahab, Abdul Aziz & Sapriya. 2011. *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta

Lampiran 1

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah perkembangan SMA Negeri 5 Kota Ternate

SMA Negeri 5 Kota Ternate merupakan sekolah menengah atas yang melahirkan banyaknya lulusan-lulusan berprestasi dan berkualitas yang berlokasi di daerah Kelurahan Dufa-Dufa, Kota Ternate. Lokasi SMA Negeri 5 Kota Ternate beralamatkan di Jl. Batu Angus Dufa-Dufa, Kecamatan Ternate Utara.

SMA Negeri 5 Kota Ternate muncul karena adanya pembubaran sekolah kejuruan pada saat itu, yaitu Sekolah Guru Olahraga (SGO). Dengan pembubaran SGO, maka SMA Negeri 5 Kota Ternate terlahir dan menempati tempat eks gedung SGO.

B. Keadaan Fasilitas, Personil (Guru, Karyawan) Dan Kelengkapan Proses Pembelajaran

SMA Negeri 5 Kota Ternate memiliki fasilitas yang sudah terakreditasi bertaraf nasional. Sekolah ini mempunyai fasilitas yang cukup lengkap baik sarana dan prasarana, sampai sekarang SMA Negeri 5 Kota Ternate sudah menggunakan kurikulum 2013. Sebagaimana dari data profil sekolah SMA Negeri 5 Kota Ternate sebagai berikut:

1. Data kependidikan dan tenaga kependidikan

- a. Kepala sekolah dan Wakasek
 - Kepala sekolah : Difa Fara, S.Pd
 - Wakasek Kesiswaan : Surya Ardhi, S.Pd

b. Guru

Guru atau tenaga pendidik lingkungan SMA Negeri 5 Kota Ternate serta latar belakang pendidikan keahlian sebagai berikut:

- Guru IPA (Fisika, Kimia dan Biologi) sebanyak 13 orang
- Guru Bahasa Indonesia sebanyak 5 orang
- Guru Matematika sebanyak 5 orang
- Guru Bahasa Inggris sebanyak 3 orang
- Guru Pendidikan Agama sebanyak 4 orang
- Guru IPS (Sejarah, Geografi, Sosiologi, Ekonomi dan Akuntansi) sebanyak 12 orang
- Guru Penjaskes sebanyak 2 orang
- Guru PKn sebanyak 2 orang
- Guru Prakarya sebanyak 5 orang

Maka secara keseluruhan dari data rincian tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 5 Kota Ternate jumlah tenaga pengajar sebanyak 51 orang.

c. Siswa

Berikut beberapa jumlah siswa yang ada di lingkungan SMA Negeri 5 Kota Ternate, sebagai berikut:

- Kelas X sebanyak 267 siswa
- Kelas XI sebanyak 232 siswa
- Kelas XII sebanyak 220 siswa

Maka secara keseluruhan dari data rincian siswa yang ada di SMA Negeri 5 Kota Ternate jumlah siswa sebanyak 719 siswa.

d. Tenaga Kependidikan atau Tenaga Pendukung

- Tata usaha sebanyak 3 orang
- Pegawai perpustakaan sebanyak 1 orang
- Keamanan sekolah sebanyak 2 orang
- Pengurus laboratorium Kimia sebanyak 1 orang
- Pengurus laboratorium Biologi sebanyak 1 orang
- Pengurus laboratorium multimedia sebanyak 1 orang
- Pengurus laboratorium PSB sebanyak 1 orang

2. Kelengkapan Lingkungan Proses Pembelajaran Di Sekolah

Kelengkapan lingkungan proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Kota Ternate terdiri dari:

- Ruang kelas sebanyak 26 ruangan
- Ruang perpustakaan sebanyak 1 ruangan
- Ruang guru sebanyak 1 ruangan
- Ruang tata usaha sebanyak 1 ruangan
- Ruang kepala sekolah sebanyak 1 ruangan
- Ruang Laboratorium IPA sebanyak 1 ruangan
- Ruang Laboratorium multimedia sebanyak 1 ruangan
- Tempat ibadah sebanyak 1 ruangan
- Ruang UKS sebanyak 1 ruangan
- Ruang konseling sebanyak 1 ruangan

- Ruang organisasi kesiswaan sebanyak 1 ruangan
- Tepat bermain/olahraga sebanyak 2 ruangan

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Mewujudkan kedisiplinan dan prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

Kesimpulan dari visi di atas, misi SMA Negeri 5 Kota Ternate adalah:

- Melaksanakan kewajiban beribadah tepat waktu
- Melaksanakan kewajiban sebagai pendidik tepat waktu
- Melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik tepat waktu
- Melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- Melaksanakan bimbingan di bidang akademik dan non akademik
- Meningkatkan ketertiban lingkungan sekolah

c. Tujuan Sekolah

- Terlaksananya kewajiban beribadah tepat waktu
- Terlaksananya kewajiban sebagai pendidik tepat waktu
- Terlaksananya kewajiban sebagai peserta didik tepat waktu
- Terlaksananya proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- Terlaksananya bimbingan di bidang akademik dan non akademik
- Meningkatnya ketertiban lingkungan sekolah

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA GURU PKN

Nama: Stephanus Joko Armiyanto (SJA)

Jabatan: Guru PKN

Hari/Tanggal: Rabu, 28 September 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran bapak dalam menangani siswa yang mengalami tindakan bullying baik korban ataupun pelaku?	Saya lebih memberikan nasehat dan teguran, bagi pelaku bapak memberikan hukuman berupa mengancam akan merendahkan nilai yang akan berpengaruh pada nilai raport
2	Disiplin yang seperti apa diterapkan kepada siswa sedari awal?	Disiplin yang saya terapkan adalah disiplin soal waktu
3	Bagaimana tindakan bapak dalam menyikapi setiap kasus bullying yang ada?	Saya menyikapi bahwa apa yang dilakukan merupakan melanggar hak asasi orang lain, karena di dalam diri kita melekat sebuah hak asasi manusia di setiap orang
4	Timbal balik seperti apa siswa tunjukan setelah adanya pembinaan dari bapak?	Pada saat pembinaan kepada siswa, siswa hanya terdiam dan mendengar apa yang saya katakan tetapi untuk diterima dengan baik saya tidak tahu. Sebagai itu sudah menjadi kewajiban kita agar membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi
5	Bentuk apa saja kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah ini?	Masalah-masalah fisik saja misalnya di katain fisik korban yang seharusnya tidak boleh di ucapkan, selain itu ada tindakan pemukulan kakak kelas kepada adik kelas
6	Bagaimana usaha atau peran bapak dalam menindak lanjuti kasus bullying yang ada?	Saya akan memberikan teguran dan akan melanjutkan permasalahan ini ke BK untuk tindakan selanjutnya
7	Kendala apa yang sering terjadi dalam menangani kasus bullying di sekolah?	Selama ini kendala yang saya alami ada pada siswa itu sendiri dimana setiap saya memberikan nasehat dan teguran mereka

		mendengarkan tidak menerapkan seperti istilah “masuk telinga kiri keluar di telinga kanan”
--	--	--

8	Hukuman atau sanksi apa yang di berikan kepada siswa yang membully?	Seperti yang saya bilang tadi saya akan memberikan hukuman berupa mengancam akan merendahkan nilai pada siswa tersebut
9	Bapak disini berperan sebagai pengajar dan pembimbing, apakah ada perbedaan dalam menyikapi kasus bullying dari keduanya?	Tugas dari seorang guru apalagi guru di sekolah menengah antara mengajar dan membimbing itu seimbang selain saya mengajar mengenai materi tetapi kalau mendidik tingkah laku mereka di sekolah
10	Apakah ada program lanjutan dalam pengawasan kasus bullying tersebut?	Kalau program bagi saya selaku guru pkn itu memang tidak dibuat program secara khusus tetapi mungkin dari kesiswaan itu ada bekerja sama dengan guru BK

HASIL WAWANCARA WAKASEK KESISWAAN

Nama: Surya Ardhi (SA)

Jabatan: Wakasek Kesiswaan

Hari/Tanggal: Senin, 03 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan di sekolah tentang kasus bullying?	Khususnya di sekolah ini terutama kita melakukan aturan dengan larangan adanya bullying dasar dari aturan itu penerapannya nanti ketika terjadi kasus bullying akan ditindak lanjuti oleh guru BK
2	Apakah ada alasan mendasar dalam pengambilan kebijakan tentang bullying?	Sesuai dengan aturan kemendikbud larangan bullying di lingkungan pendidikan sekolah kemudian tertuai dalam aturan tata tertib sekolah
3	Hukuman apa biasanya diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan bullying?	Pertama adalah pembinaan karena anak-anak melakukan tindakan bullying tidak menyadari dampaknya, sehingga korban dapat disembuhkan sedangkan pelaku dapat disadarkan
4	Dampak apa yang terjadi dengan adanya kasus bullying kepada siswa?	Dampaknya mental siswa akan terganggu maka anak menjadi minder di kelas, kurang bergaul dengan temannya sehingga anak tersebut malas pergi sekolah
5	Adakah pembinaan khusus kepada guru-guru dalam mengenai kasus bullying terhadap siswa?	Sejauh ini kurikulum pernah melakukan pembinaan secara khusus dengan memberikan teguran kepada guru yang melakukan tindakan bullying
6	Kendala apa yang ada dalam mensosialisasikan tentang bullying kepada siswa?	Tidak semua siswa betul-betul memperhatikan soal bullying ini sehingga sebagian belum memiliki kesadaran dalam permasalahan bullying tersebut

7	Bentuk apa saja kasus bullying yang pernah terjadi di sekolah?	Dalam bentuk kalimat yang termasuk pada kategori bullying sehingga mendapatkan efek yang jangka panjang
---	--	---

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama: Amanda Ramadani (AR)

Kelas: XI IPS 3

Hari/Tanggal: Senin, 3 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang bullying?	Menurut saya bullying itu dijadikan objek untuk bercanda sehingga seseorang merasa tidak nyaman
2	Apakah kamu pernah menjadi korban atau pelaku bullying, jika pernah apa alasannya?	Alhamdulillah saya belum pernah menjadi pelaku ataupun korban bullying
3	Disiplin apa yang diterapkan guru pkn kepada siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?	Guru tidak suka ada yang terlambat masuk kelas pada saat belajar sudah di mulai dan tidak membuat tugas yang di berikan guru
4	Bagaimana tindakan guru pkn dalam menyikapi setiap kasus bullying yang terjadi di sekolah ini?	Guru pkn menyelesaikan masalah itu dengan cara bermusyawarah tanya sebabnya gimana sehingga pelaku melakukan bullying kepada korban setelah itu memberikan sanksi tegas kepada pelaku
5	Apakah anda senang dengan cara mengajar guru pkn?	Iya saya senang
6	Apakah ada keterlibatan guru pkn dalam menyelesaikan masalah bullying?	Pernah waktu kejadian masalah bullying ada pak guru pkn terlibat dalam menyelesaikan masalah tersebut
7	Seperti apa penyebab kasus bullying yang biasanya terjadi di sekolah?	Ada gara-gara saling rebutan cowok
8	Apa yang anda rasakan setelah membully teman sendiri?	Saya belum pernah membully teman
9	Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan tindakan bullying dari teman di sekolah?	Saya belum pernah di bully

10	Adakah guru pkn pernah memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan bullying?	Tidak pernah
11	Usaha apa yang anda lakukan jika melihat temanmu di bully atau bahkan anda sendiri yang menjadi korban bullying?	Saya akan melaporkan ke guru-guru
12	Apakah anda pernah di bully melalui sosial media atau dunia nyata?	Belum pernah
13	Apa anda pernah mengalami tindakan bullying yaitu penganiayaan oleh pihak individu atau kelompok?	Belum pernah

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama: Selfi Sabbandiyah M.F (SSMF)

Kelas: XII IPA 2

Hari/Tanggal: Senin, 3 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang bullying?	Menilai seseorang dari fisik dan menjelek-jelekan orang dengan memandang fisik
2	Apakah kamu pernah menjadi korban atau pelaku bullying, jika pernah apa alasannya?	Saya pernah menjadi korban, saat itu teman sekolah saya mengejek fisik saya dengan di katin "kurusin badan biar cantik" dan juga "gendut"
3	Disiplin apa yang diterapkan guru pkn kepada siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?	Hanya disiplin kumpul tugas dengan tepat waktu
4	Bagaimana tindakan guru pkn dalam menyikapi setiap kasus bullying yang terjadi di sekolah ini?	Guru pkn sangat tegas dengan menegur si pelaku
5	Apakah anda senang dengan cara mengajar guru pkn?	Saya senang karena kebetulan saya sangat suka dengan mata pelajaran pkn
6	Apakah ada keterlibatan guru pkn dalam menyelesaikan masalah bullying?	Iya ada pernah
7	Seperti apa penyebab dari kasus bullying yang biasanya terjadi di sekolah?	Biasanya si A menjelekan si B dari belakang sehingga si B ini mengetahui dan tidak terima sampai terjadi perkelahian antara si A dan si B
8	Apa yang anda rasakan setelah membully teman sendiri?	Saya tidak pernah melakukan tindakan bullying kepada teman
9	Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan tindakan bullying dari teman di sekolah?	Saya merasakan sakit hati dan emosi
10	Apakah guru pkn memberi hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan bullying?	Yang saya tau belum ada

11	Usaha apa yang anda lakukan jika melihat temanmu dibully atau bahkan anda sendiri yang menjadi korban bullying?	Kalau saya melihat ada orang melakukan tindakan bullying maka saya akan marah dan melaporkan ke guru, jika saya di bully maka saya akan marah balik ke pelaku yang melakukan bullying terhadap saya
12	Apakah anda pernah di bully melalui sosial media atau dunia nyata?	Kalau melalui sosial media saya pernah di katain jelek oleh teman sama seperti di dunia nyata
13	Apa anda pernah mengalami tindakan bullying yaitu penganiayaan oleh pihak individu atau kelompok?	Belum pernah

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama: Rahman A. Tamher (RAT)

Kelas: X IPS 4

Hari/Tanggal: Senin, 3 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang bullying?	Bullying itu seperti saling mengejek teman yang fisiknya kurang bagus
2	Apakah kamu pernah menjadi korban atau pelaku bullying, jika pernah apa alasannya?	Saya pernah di bully teman waktu saya dari kelas 6 SD karena saya orangnya terlalu polos sehingga mereka sering mengejek saya
3	Disiplin apa yang diterapkan guru pkn dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?	Tidak suka ada siswa yang bolos tidak mengikuti jam pelajaran guru
4	Bagaimana tindakan guru pkn dalam menyikapi setiap kasus bullying yang terjadi di sekolah ini?	Marah kepada pelaku
5	Apakah anda senang dengan cara mengajar guru pkn?	Iya senang
6	Apakah ada keterlibatan guru pkn dalam menyelesaikan masalah bullying?	Iya ada
7	Seperti apa penyebab dari kasus bullying yang biasanya terjadi di sekolah?	Ada yang sering terjadi itu di panggil “anak bodoh”
8	Apa yang anda rasakan setelah membully teman sendiri?	Saya belum pernah membully teman
9	Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan tindakan bullying dari teman di sekolah?	Saya tidak merespon
10	Apakah guru pkn memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan bullying?	Tidak

11	Usaha apa yang anda lakukan jika melihat temanmu di bully atau bahkan anda sendiri yang menjadi korban bullying?	Melaporkan kepada guru
12	Apakah anda pernah di bully melalui sosial media atau dunia nyata?	Melalui sosial media belum pernah hanya di dunia nyata saja
13	Apa anda pernah mengalami tindakan bullying yaitu penganiayaan oleh pihak individu atau kelompok?	Belum pernah

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama: Sandi Sujono (SS)

Kelas: XII IPA 2

Hari/Tanggal: Senin, 3 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang bullying?	Perilaku buruk yang dilakukan seseorang kepada teman yang lebih lemah
2	Apakah kamu pernah menjadi korban atau pelaku bullying, jika pernah apa alasannya?	Saya pernah menjadi pelaku dan alasannya hanya bercanda
3	Disiplin apa yang diterapkan guru pkn dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?	Tidak ada
4	Bagaimana tindakan guru pkn dalam menyikapi setiap kasus bullying yang terjadi di sekolah ini?	Memberikan nasehat
5	Apakah anda senang dengan cara mengajar guru pkn?	Iya senang
6	Apakah ada keterlibatan guru pkn dalam menyelesaikan masalah bullying?	Iya ada
7	Seperti apa penyebab dari kasus bullying yang biasanya terjadi di sekolah?	Saling mengejek
8	Apa yang anda rasakan setelah membully teman sendiri?	Senang mengejek teman
9	Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan tindakan bullying dari teman di sekolah?	Saya belum pernah di bully
10	Apakah guru pkn memberi hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan bullying?	Tidak ada

11	Usaha apa yang anda lakukan jika melihat temanmu atau bahkan anda sendiri yang menjadi korban bullying?	Saya marah
12	Apakah anda pernah di bully melalui sosial media atau dunia nyata?	Belum pernah
13	Apa anda pernah mengalami tindakan bullying yaitu penganiayaan oleh pihak individu atau kelompok?	Pernah saat itu saya di pukul oleh teman karna saya sering mengejeknya hingga dia emosi dan memukul saya

Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS KHAIRUN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Bandara Sultan Babullah Kel. Akehuda Kota Ternate, Kode POS. 97728
Laman: <https://fkip.unkhair.ac.id/>

Nomor : 1461/UN44.C3/PP.03/2022
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa

13 September 2022

Kepada Yth. Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kota Ternate
di Tempat.-

Dengan Hormat, kami sampaikan bahwa salah satu syarat penyelesaian studi mahasiswa jenjang Program Strata Satu (S1) ialah menyusun tugas akhir berbentuk skripsi. Penyusunan tugas akhir tersebut dilakukan melalui kegiatan penelitian yang rencananya akan dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Ternate. Oleh karena itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin, pelayanan dan bantuan yang diperlukan oleh mahasiswa dimaksud selama proses penelitian.

Nama : Wulan Djami
NPM : 3071811044
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Waktu Penelitian : 13 September 2022 s/d 23 Oktober 2022
Judul : Strategi Guru PKN Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Negeri 5 Kota Ternate

Dernikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ade Ismail, S.Pd., M.Pd.
NIP 197807192005011002

Tembusan Yth:

1. Ketua LPPM Universitas Khairun
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
3. Kepala SMA Negeri 5 Kota Ternate
4. Arsip



Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA TERNATE
 Jln.Kaka Ade, Kelurahan Kalumpang, Kecamatan Ternate Tengah

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 424.1/128/IX/2022

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate, Nomor : 1461/UN44.C3/PP.03/2022 Tanggal 13 September 2022 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Ternate :

Nama : Drs. Yasin Malan
 NIP : 19670101 199312 1 005
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I – IV/b

Memberi izin kepada :

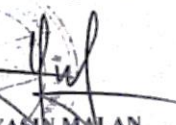
Nama : Wulan Djami
 NPM : 3071811044
 Fakultas/ Jurusan : KIP/Pendidikan IPS
 Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Untuk melaksanakan Penelitian pada tanggal 13 September s/d 23 Oktober 2022 di SMA Negeri 5 Kota Ternate dengan judul **“Strategi Guru PKN Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Negeri 5 Kota Ternate.”** Untuk itu mohon kiranya yang bersangkutan diberikan data terkait penelitian dimaksud.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ternate, 20 September 2022

Kepala Cabang Dinas


Drs. YASIN MALAN
 Pembina TK. I
 NIP.196701011993121005

Tembusan : di sampaikan Kepada Yth.
 1. Kepala SMA Negeri 5 Kota Ternate
 2. Yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya
 3. Arsip

Lampiran 5



Wawancara dengan Pak Stephanus Joko Armiyanto Guru PKn





Wawancara dengan Pak Surya Ardhi Wakasek Kesiswaan





Wawancara dengan Selfi Sabbandiyah M.F siswa Kelas XII IPA 2





Wawancara dengan Amanda Ramadani siswa Kelas XI IPS 3





Wawancara dengan Rahman A. Tamher siswa Kelas X IPS 4





Wawancara dengan Sandi Sujono siswa Kelas XII IPA 2



RIWAYAT PENDIDIKAN



Wulan Djami lahir di Tidore pada tanggal 20 Oktober 1999, anak kedua dari dua bersaudara. Orang tua ayah bernama Rusli Djami dan Ibu Maryam Senen. Bertempat tinggal di Kelurahan Ome Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Ome pada tahun 2011, pada tahun 2014 penulis lulus di SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan, dan tahun 2017 menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 10 Tidore Kepulauan. Kemudian melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) pada tahun 2018 di Universitas Khairun Ternate Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan MIPS, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pada bulan September penulis melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru PKn Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di SMA Negeri 5 Kota Ternate”** dibawah bimbingan Ibu Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A dan Bapak Dr. Wahyudin Neo, S.Pd., M.Pd. Hasil penelitian ini dituliskan dalam skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata (S1) di Universitas Khairun Ternate Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan MIPS, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.